

Pengaruh Model Jigsaw Dalam Keterampilan Menulis Teks Pidato Siswa Kelas VIII

THE INFLUENCE OF THE JIGSAW MODEL ON THE SPEECH WRITING SKILLS OF CLASS VIII STUDENTS

Ina Septiani^{1*}, Hendra Setiawan², Roni Nugraha Syafroni³

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Singaperbangsa Karawang,
Indonesia^{1,2,3}

2110631080094@student.unsika.ac.id¹, hendra.setiawan@fkip.unsika.ac.id²,
roni.nugraha@fkip.unsika.ac.id³

*penulis korespondensi

Info Artikel	ABSTRAK
Sejarah artikel: Diterima: 09 Juli 2025 Direvisi: 07 Januari 2026 Disetujui: 25 Januari 2026 Kata kunci: <i>Jigsaw, keterampilan menulis, teks pidato</i>	Studi ini bertujuan untuk melihat keterampilan menulis teks pidato siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Cikarang Pusat setelah diberi pengaruh model Jigsaw dalam pembelajaran. Metode penelitian eksperimen dipilih dengan <i>Nonequivalent Control Grup Design</i> . Seluruh siswa kelas VIII dipilih sebagai populasi penelitian, dengan kelas sampel, yaitu VIII-A sebagai kelas eksperimen serta VIII B sebagai kelas kontrol. Data dianalisis menggunakan SPSS versi 26.0 dengan uji normalitas, uji homogenitas, uji-t, uji n-gain dan uji tingkat capaian responden. Hasil uji-t menunjukkan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan penerimaan H_a dan penolakan H_0 . Rata-rata <i>posttest</i> kelas eksperimen, yaitu 85,33 lebih tinggi dibandingkan nilai pada kelas kontrol, yaitu 71,83. Selain itu, kelas eksperimen mendapat N-Gain 0.6537, sedangkan kelas kontrol di angka 0,2463. Hasil TCR, yaitu 88,13% termasuk dalam kategori sangat kuat. Hasil tersebut memperlihatkan adanya pengaruh yang signifikan dari penggunaan model Jigsaw dengan keterampilan peserta didik dalam menulis teks pidato.
Article Info	ABSTRACT
Article history: Received: 09 July 2025 Revised: 07 January 2026 Accepted: 25 January 2026 Keyword: <i>Jigsaw, writing skills, speech text</i>	This study aims to see the speech writing skills of eighth grade students of SMP Negeri 2 Cikarang Pusat after being given the influence of the Jigsaw model in learning. The experimental research method was chosen with <i>Nonequivalent Control Group Design</i> . All eighth grade students were selected as the research population, with sample classes, namely VIII-A as the experimental class and VIII B as the control class. Data were analyzed using SPSS version 26.0 with normality test, homogeneity test, t-test, n-gain test and respondent achievement level test. The t-test results showed a significant value of $0.000 < 0.05$ which indicated the acceptance of H_a and rejection of H_0 . The average <i>posttest</i> of the experimental class, which was 85.33, was higher than the value in the control class, which was 71.83. In addition, the experimental class got an N-Gain of 0.6537, while the control class was at 0.2463. The TCR result, which was 88.13%, was included in the very strong category. These results show a significant influence of the use of the Jigsaw model on students' skills in writing speech texts.

Copyright © 2026, Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra
DOI: <http://dx.doi.org/10.30651/st.v19i1.27303>

PENDAHULUAN

Pembelajaran di sekolah adalah aktivitas yang dilakukan oleh siswa untuk menerima informasi dari guru serta mencapai tujuan yang telah ditentukan dalam rencana pembelajaran. Dalam proses belajar, terdapat materi yang disusun dalam bentuk mata pelajaran, salah satunya adalah pengajaran bahasa Indonesia. Bahasa sangat penting bagi keberadaan manusia karena memungkinkan seseorang mengomunikasikan gagasan dan pesan kepada orang lain.

Penguasaan bahasa memerlukan penguasaan empat keterampilan penting, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keempatnya saling terkait erat sehingga harus dipelajari secara terpisah dalam pemerolehan serta penguasaan bahasa secara menyeluruh. Menulis merupakan bentuk ekspresif dan cara berpikir yang dituangkan dalam bentuk bahasa tulis. Menulis merupakan aktivitas yang penuh produktivitas dan ekspresi. Dalam proses ini, penulis perlu menguasai tata bahasa, struktur kalimat, dan pilihan kata yang tepat. Keterampilan menulis tidak muncul begitu saja, tetapi diperoleh melalui latihan yang konsisten dan berkelanjutan (Tarigan, 2018). Menulis bukan hanya sekadar mengekspresikan pemikiran, tetapi sebuah proses refleksi yang penuh ketelitian. Dalam hal ini, menulis bisa diibaratkan sebagai sebuah keterampilan yang terus diasah, sehingga dapat lebih bijak dalam bermain dengan kata-kata, makna, bahasa, serta perspektif yang berbeda (Sardila, 2015).

Menulis teks pidato merupakan komponen penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Pengungkapan gagasan dalam bentuk pernyataan yang ditujukan unruk khalayak luas Adalah tujuan dari menulis teks pidato. Melalui tulisan, siswa dapat mengutarakan ide dan pikirannya, sehingga imajinasinya pun semakin luas. Pengertian tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh Waruwu (2022) bahwa pidato adalah penyampaian gagasan yang disampaikan dalam bentuk kata-kata kepada khalayak. Pidato pada dasarnya merupakan suatu bentuk penyampaian gagasan atau pesan secara lisan yang disusun secara sistematis dan ditujukan kepada khalayak ramai (Warsidi, 2021). Dalam penyusunannya, teks pidato harus disusun dengan memperhatikan kelengkapan elemen strukturnya, mulai dari salam pembuka, pendahuluan, isi, penutup, hingga salam penutup agar pesan tersampaikan secara sistematis (Yosodipuro (2020). Teks pidato ditulis dengan tujuan untuk diucapkan di depan audiens guna mengungkapkan sudut pandang, ide, atau pesan tertentu. Tujuan utama pidato adalah untuk meyakinkan audiens dengan konsep atau pesan yang persuasif (Tyas et al., 2024).

Namun, ditemukan beberapa tantangan yang dijumpai Siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Cikarang Pusat terkait keterampilan menulis. Tantangan tersebut meliputi siswa belum memahami kaidah kebahasaan, kesalahan dalam penggunaan huruf kapital, serta penerapan tanda baca yang kurang jelas. Selain itu, siswa juga belum begitu mengerti hubungan antarkalimat. Dampak dari tantangan ini memengaruhi kualitas tulisan yang dihasilkan siswa menjadi rendah, yang dapat memengaruhi nilai akademis. Selain itu, rendahnya minat baca juga menjadi salah satu penyebab lemahnya kemampuan menulis siswa. Kurangnya

antusiasme siswa dalam kegiatan membaca berdampak langsung pada minimnya wawasan, sehingga kemampuan dalam menuangkan ide dan gagasan secara tertulis masih terbatas. Melalui wawancara dengan guru mata Pelajaran Bahasa Indonesia, dapat diketahui bahwa keterampilan menulis teks pidato siswa kelas VIII masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan. Hal ini diperkuat dengan pengamatan di kelas menunjukkan bahwa pembelajaran dengan metode konvensional juga mengakibatkan rasa bosan, tidak fokus, dan kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Keterampilan menulis termasuk dalam komponen utama kemampuan berbahasa yang perlu diperoleh oleh siswa selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia di lingkungan pendidikan.

Menurut Joyce dan Weil dalam Afifa (2022), model pembelajaran merupakan metode atau kerangka yang diterapkan untuk menyusun kurikulum yang mencakup rencana pembelajaran jangka panjang, menyediakan bahan ajar, dan manajemen pengajaran di ruang kelas. Oleh karena itu, penggunaan model pembelajaran yang cocok dapat mengatasi permasalahan yang dialami siswa. Model pembelajaran Jigsaw diterapkan sebagai solusi untuk membangun kerja sama siswa, keterlibatan aktif, serta rasa tanggung jawab dalam kelompok menjadi solusi yang harus dilakukan. Model ini diimplementasikan melalui prosedur sintaks sistematis yang dimulai dengan pembagian siswa ke dalam enam kelompok asal yang masing-masing terdiri atas lima orang siswa. Setelah pembagian sub topik teks pidato, dilanjutkan siswa bergabung dengan

kelompok ahli yang membahas subtopik yang sama. Setelah diskusi bersama tim ahli selesai, siswa kembali ke kelompok awal untuk mengemukakan hasil diskusi dengan anggota lainnya. Dengan model ini, siswa berdiskusi dan berbagi pemahaman melalui diskusi kelompok ahli untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Saat pembelajaran berlangsung, menggunakan model Jigsaw melatih siswa berinteraksi secara intensif sehingga lebih aktif, kritis, dan kreatif dalam menyusun teks pidato. Jigsaw berfungsi sebagai sebuah kerangka kerja multifungsi dalam pembelajaran kooperatif yang mendorong pemahaman materi secara mendalam melalui tanggung jawab individu dan kelompok (Arends dalam Lubis & Hasrul, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dilakukan oleh Fitri dan Atmazaki (2023), "Penerapan Model Kooperatif Tipe Jigsaw pada Siswa Kelas XI MAN 2 Kota Padang" memberikan dampak yang baik terhadap keterampilan menulis teks resensi siswa. Penelitian lainnya yang ditulis oleh Akid, dkk. (2023) memperlihatkan perbaikan kemampuan menulis teks puisi dalam pembelajaran dengan menggunakan metode Jigsaw.

Terdapat beberapa perbedaan mendasar yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Perbedaan pertama terletak pada subjek dan lokasi penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Akid, dkk. (2023) mengambil subjek siswa kelas X di SMK Nasyrul Ulum Gegesik, sementara Fitri dan Atmazaki (2023) melakukan penelitian pada siswa kelas XI di MAN 2 Kota Padang. Berbeda dengan kedua studi tersebut, penelitian saat ini pada jenjang pendidikan menengah pertama, yaitu siswa kelas

VIII di SMP Negeri 2 Cikarang Pusat. Selain itu, perbedaan signifikan juga ditemukan pada materi pembelajaran yang diuji. Fokus materi dalam riset terdahulu cukup beragam, mulai dari teks puisi oleh Akid, dkk. (2023) hingga teks resensi oleh Fitri dan Atmazaki (2023). Penelitian ini secara spesifik menguji pengaruh model Jigsaw terhadap keterampilan menulis teks pidato, yang memerlukan penguasaan struktur gagasan yang runtut dan persuasif bagi siswa SMP.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki dampak model Jigsaw dalam meningkatkan keterampilan menulis teks pidato di kalangan siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Cikarang Pusat. Penerapan strategi ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa dan menumbuhkan kolaborasi, keterlibatan, kreativitas, serta inovasi di kalangan siswa. Siswa didorong untuk mengekspresikan pikiran, emosi, dan kreativitas mereka melalui teks pidato tertulis, sehingga memungkinkan model jigsaw membantu mereka dalam menghasilkan ide-ide baru. Oleh karena itu, topik yang diusulkan dalam penelitian ini “Pengaruh Model Jigsaw dalam Keterampilan Menulis Teks Pidato Siswa Kelas VIII”. Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya model pembelajaran yang lebih interaktif dan kooperatif dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa, sehingga menumbuhkan kolaborasi, kreativitas, dan pemahaman yang dibutuhkan siswa dalam keterampilan menulis. Rendahnya keterampilan menulis teks pidato siswa terlihat dari ketidakpahaman terhadap kaidah kebahasaan, kesalahan penggunaan huruf kapital, penerapan tanda baca yang kurang jelas, serta kurangnya koherensi antarkalimat.

Selain itu, penelitian mengenai penerapan model Jigsaw dalam menulis teks pidato pada siswa SMP, masih terbatas. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan keterampilan menulis siswa dapat meningkat serta mendorong siswa untuk bekerja sama, lebih aktif, kreatif, dan inovatif. Siswa didorong untuk mengekspresikan pikiran, perasaan, dan imajinasi melalui penulisan teks pidato sehingga hasil penerapan model Jigsaw membantu siswa dalam menemukan ide-ide baru untuk karya yang dihasilkan. Model jigsaw membantu siswa memahami kaidah kebahasaan, penggunaan huruf kapital dan tanda baca karena model ini membuat siswa aktif dalam kelompok.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimental untuk menilai dampak model pembelajaran Jigsaw terhadap kemampuan siswa dalam menulis pidato. Pendekatan ini memudahkan verifikasi hipotesis melalui analisis numerik dan analisis statistik pada data empiris (Rukminingsih, dkk., 2020). Tujuan metodologi eksperimen ini adalah untuk menentukan dampak intervensi terhadap variabel dependen di bawah kondisi terkendali (Sugiyono, 2024). Desain yang digunakan adalah desain kelompok kontrol non-ekuivalen, mirip dengan desain kelompok kontrol pretest-posttest tetapi tanpa randomisasi subjek (Sugiyono, 2024).

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari semua siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Cikarang Pusat selama semester genap tahun ajaran 2024/2025, meliputi kelas VIII A hingga VIII E. Sampel ditentukan dengan teknik *non-probability sampling* melalui *purposive sampling*,

menghasilkan kelas VIII A sebagai kelompok eksperimen dan kelas VIII B sebagai kelompok kontrol, masing-masing dengan 30 siswa. Pemilihan ini berdasarkan kriteria spesifik, kondisi kelas yang sesuai, dan saran dari guru bidang studi (Sugiyono, 2024).

Data dikumpulkan menggunakan observasi, tes, dan angket. Observasi bertujuan untuk menilai karakteristik awal siswa dalam kemampuan menulis serta memantau interaksi selama implementasi model Jigsaw. Tes *pretest* dan *posttest* diterapkan untuk menilai kemampuan menulis teks pidato sebelum dan setelah intervensi. Angket diberikan kepada siswa kelompok eksperimen pasca-pembelajaran untuk mendapatkan informasi tentang tanggapan mereka terhadap penggunaan model Jigsaw dalam pembelajaran menulis teks pidato.

Analisis data mencakup uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis, uji N-Gain, serta uji Tingkat Capaian Responden (TCR). Uji normalitas menggunakan metode Shapiro-Wilk dengan *software* SPSS versi 26.0, di mana nilai signifikansi lebih dari 0,05 menunjukkan normalitas (Sianturi, 2022). Uji homogenitas memverifikasi kesamaan varians antar kelompok, hanya berlaku untuk data yang terdistribusi normal (Sianturi, 2022). Uji hipotesis menggunakan *independent sample t-test* untuk mendeteksi perbedaan bermakna antara kelompok eksperimen dan kontrol dalam kemampuan menulis teks pidato. Uji N-Gain menghitung peningkatan hasil belajar dengan membandingkan skor *pretest* dan *posttest*. Analisis TCR pada data angket menghitung persentase respons siswa per item untuk menggambarkan pandangan mereka

tentang implementasi model pembelajaran Jigsaw.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pembelajaran pada kelas eksperimen VIII A dirancang dengan penerapan model Jigsaw melalui tahapan pengukuran awal, pemberian perlakuan, dan evaluasi akhir, sedangkan kelas VIII B sebagai kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional. Pada tahap awal, *pretest* diberikan kepada kedua kelas untuk mengidentifikasi kemampuan awal siswa dalam menulis teks pidato bertema pendidikan sebelum intervensi pembelajaran dilakukan. Selanjutnya, pembelajaran pada kelas eksperimen dilaksanakan dengan model jigsaw yang diawali dengan penyampaian kerangka materi oleh guru, kemudian siswa dikelompokkan ke dalam enam kelompok asal yang masing-masing beranggotakan lima orang. Setiap siswa menerima subtopik tertentu dan bergabung dalam kelompok ahli untuk mendalami materi secara kolaboratif. Hasil diskusi pada kelompok ahli kemudian dibawa kembali ke kelompok asal untuk dipresentasikan dan disintesis. Sebaliknya, pembelajaran pada kelas kontrol dilaksanakan melalui metode ceramah yang berfokus pada penyampaian konsep dasar, tujuan, struktur, dan kaidah kebahasaan teks pidato. Tahap akhir pembelajaran ditutup dengan pelaksanaan *posttest* pada kedua kelas untuk mengukur kemampuan menulis teks pidato setelah proses pembelajaran berlangsung, sehingga efektivitas penerapan model jigsaw dapat dibandingkan secara empiris dengan pembelajaran konvensional.

Implementasi pembelajaran disusun mengacu pada sintaks model

Jigsaw yang dikembangkan oleh Arends, dengan tahapan pembelajaran sebagai berikut.

1. Pembentukan Kelompok Asal
 Pada tahap awal, siswa diklasifikasikan ke dalam enam kelompok asal yang masing-masing terdiri atas lima anggota. Pembentukan kelompok ini bertujuan menciptakan heterogenitas kemampuan dan mendorong kerja sama antarsiswa.
2. Pembagian Subtopik Materi
 Materi teks pidato diuraikan menjadi beberapa subtopik, kemudian setiap anggota kelompok asal ditugaskan mempelajari subtopik yang berbeda untuk menumbuhkan tanggung jawab individual dalam pembelajaran kooperatif.
3. Pembentukan Kelompok Ahli
 Siswa yang memperoleh subtopik yang sama dihimpun dalam kelompok ahli untuk mendiskusikan dan memperdalam materi secara kolaboratif, sehingga terbentuk pemahaman yang lebih komprehensif.
4. Kembali ke Kelompok Asal
 Setelah diskusi pada kelompok ahli selesai, siswa kembali ke kelompok asal untuk mempresentasikan hasil pembahasan dan mensintesis pemahaman bersama anggota kelompok lainnya. Rangkaian tahapan ini terbukti meningkatkan intensitas interaksi akademik serta mendorong keaktifan, sikap kritis, dan kreativitas siswa dalam menyusun teks pidato.

Pengolahan data penelitian dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 26. Tahap analisis awal diawali dengan uji normalitas data

untuk memastikan kesesuaian distribusi data dengan asumsi statistik parametrik. Uji normalitas dipahami sebagai prosedur untuk menilai kenormalan sebaran data penelitian (Hajaroh dan Raehanah, 2021). Pengujian dilakukan menggunakan metode Shapiro–Wilk melalui SPSS versi 26, dengan kriteria bahwa data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi berada di atas 0,05.

Tabel 1. Uji Normalitas *Pretest*

Kelas	Shapiro-Wilk	
	Nilai Signifikansi	Keterangan
Eksperimen	0,134	Normal
Kontrol	0,192	Normal

Hasil dari tabel temuan uji normalitas terlihat bahwa skor *pretest* untuk kedua kelompok terdistribusi normal, ditandai dengan nilai signifikansi melebihi 0,05 khususnya 0,134 dan 0,192.

Tabel 2. Uji Normalitas *Posttest*

Kelas	Shapiro-Wilk	
	Nilai Signifikansi	Keterangan
Eksperimen	0,063	Normal
Kontrol	0,074	Normal

Berdasarkan tabel analisis uji normalitas menunjukkan bahwa skor *Posstest* untuk kedua kelompok terdistribusi normal karena nilai sig > 0,05 yaitu 0, 063 dan 0,074. Karena nilai sig > 0,05 data *pretest* dan *posttest* dalam penelitian ini terbukti normal.

Tujuan dari uji homogenitas adalah untuk mencari tahu apakah beberapa varian dari sejumlah populasi bersifat seragam atau tidak. Proses pengujian ini dilakukan setelah data dinyatakan memenuhi syarat melalui uji normalitas. Hasil pengujian

homogenitas menggunakan SPSS versi 26 dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Uji Homogenitas *Pretest*

Kelas	Nilai Signifikansi	Keterangan
Eksperimen	0,410	Homogen
Kontrol		

Nilai signifikansi sebesar 0,410 untuk *homogeneity based on the mean pretest* didapat untuk data *pretest* kedua kelompok dalam penelitian ini.

Tabel 4. Uji Homogenitas *Posttest*

Kelas	Nilai Signifikansi	Keterangan
Eksperimen	0,118	Homogen
Kontrol		

Berdasarkan tabel uji homogenitas *posttest* kelompok eksperimen dan kontrol didapati jika nilai signifikansi homogenitas pada *Based on Mean Posttest* sebesar 0,118. Hasil data di atas menunjukkan bahwa data tersebut homogen. Data penelitian telah memenuhi asumsi dasar normalitas dan homogenitas berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan. Hal ini menjadi syarat mutlak untuk melaksanakan uji hipotesis jenis *Independent Sample t-test* dengan statistik parametrik. Berikut ini adalah hasil pengujian hipotesis menggunakan SPSS versi 26:

Tabel 5. Uji T

Variabel	Independent Sample t-test		
	t	df	Sig. (2-tailed)
Equal variances assumed	7.778	58	0.000
Equal variances not assumed	7.778	55.742	0.000

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000 berada di bawah batas kritis 0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak, karena probabilitas yang dihasilkan tidak memenuhi kriteria penerimaan hipotesis. Berdasarkan ketentuan pengujian statistik, hipotesis nol hanya dapat diterima apabila nilai probabilitas melebihi 0,05, sedangkan nilai di bawah batas tersebut menunjukkan adanya perbedaan atau pengaruh yang signifikan secara statistik. Dengan demikian, hipotesis penelitian dinyatakan terbukti secara empiris.

Berikut ini hipotesis penelitian:

- H_0 : Tidak ada perbedaan signifikan rata-rata skor pembelajaran menulis teks pidato kelompok *jigsaw* dengan kelompok kontrol.
- H_a : Ada perbedaan signifikan rata-rata skor pembelajaran menulis teks pidato kelompok *jigsaw* dengan kelompok kontrol.

Pengujian N-gain bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan keterampilan menulis teks pidato sebagai dampak dari penerapan model *jigsaw*. Berikut ini adalah hasil pengujian N-Gain menggunakan SPSS versi 26.

Tabel 6. Analisis N-Gain Kelas Eksperimen

	Mean
N-Gain Score	0,6537

Tabel perhitungan uji N-gain menunjukkan nilai rata-rata N-gain sebesar 0,6537. Nilai ini berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang diterapkan

efektif meningkatkan hasil belajar. Penerapan model Jigsaw dalam pembelajaran menghasilkan *output* positif terhadap peningkatan kompetensi siswa, khususnya dalam meningkatkan keterampilan menulis teks pidato.

Tabel 7. Analisis N-Gain Kelas Kontrol

	Mean
N-Gain Score	0,2463

Hasil pengujian N-gain menggunakan SPSS versi 26 menunjukkan bahwa kelas kontrol yang menerapkan model pembelajaran konvensional memperoleh nilai rata-rata N-gain sebesar 0,2463, yang dikategorikan rendah. Temuan ini mengindikasikan bahwa pembelajaran konvensional memiliki efektivitas terbatas dalam meningkatkan keterampilan menulis teks pidato siswa. Sebaliknya, kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran jigsaw mencatat nilai rata-rata N-gain sebesar 0,6537 dengan kategori sedang, sehingga menunjukkan keunggulan model jigsaw dalam meningkatkan keterampilan menulis teks pidato dibandingkan pendekatan konvensional.

Analisis data angket dilakukan menggunakan teknik Tingkat Capaian Responden (TCR) dengan mengonversi jawaban siswa ke dalam skala Likert lima tingkat, mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Distribusi respons dianalisis melalui perhitungan persentase pada setiap butir pernyataan untuk memperoleh gambaran sikap dan

persepsi siswa terhadap pembelajaran yang diterapkan. Pengolahan data dilakukan menggunakan SPSS versi 26 dan Microsoft Excel untuk menjamin ketepatan perhitungan statistik, dengan penekanan pada ketelitian penerapan rumus guna menjaga validitas dan reliabilitas hasil penelitian (Sundayana, 2020).

NO	STS	TS	R	S	SS	JUMLAH	SKOR	IDEAL	TCR
1				20	10	30	130	150	86,67%
2			1	14	15	30	134	150	89,33%
3			2	13	15	30	133	150	88,67%
4			4	13	13	30	129	150	86,00%
5			1	8	21	30	140	150	93,33%
6				14	16	30	136	150	90,67%
7			1	20	9	30	128	150	85,33%
8			1	18	11	30	130	150	86,67%
9			1	11	18	30	137	150	91,33%
10			5	15	10	30	125	150	83,33%
Rata-Rata									88,13%

Gambar 1. TCR

Berdasarkan tabel perhitungan Tingkat Pencapaian Responden (TCR), kemampuan siswa dalam menulis teks pidato diukur menggunakan lima indikator, yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (R), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Setiap indikator diberi bobot menggunakan rumus Skor/Skor Ideal x 100%. Rata-rata TCR yang dicapai oleh siswa adalah 88,13%, yang menunjukkan bahwa secara keseluruhan, siswa menunjukkan tingkat kemahiran yang tinggi dalam keterampilan menulis teks pidato.

Hasil kuesioner tertutup, yang didasarkan pada rata-rata TCR 88,13%, menunjukkan bahwa siswa secara umum berkinerja baik dalam keterampilan menulis teks pidato. Kuesioner ini diberikan setelah penerapan Model Jigsaw untuk menilai

dampak model tersebut terhadap proses pembelajaran menulis teks pidato.

Kelas	Jumlah	Minimum	Maximum	Mean
Pretest Eksperimen	30	45	75	59,33
Posttest Eksperimen	30	75	100	85,33
Pretest Kontrol	30	45	75	62,67
Posttest Kontrol	30	60	85	71,83

Gambar 2. Rata-Rata Hasil Belajar Siswa

Gambar 2, yang menunjukkan hasil belajar rata-rata siswa di atas, diperoleh dari analisis statistik deskriptif menggunakan SPSS Versi 26 pada data *pretest* dan *posttest* dari sampel. Setiap kelompok terdiri dari 30 siswa sebagai responden. Di kelas eksperimen, skor pretest rata-rata adalah 59,33, sedangkan skor posttest rata-rata adalah 85,33. Sementara itu, di kelas kontrol, rata-rata skor pra-tes adalah 62,67, dan rata-rata skor pasca-tes adalah 71,83.

Teks pidato dievaluasi dengan mempertimbangkan berbagai aspek, termasuk struktur teks pidato, kejelasan ide, kreativitas, isi pidato, aturan linguistik teks pidato, aturan EYD, kerapian penulisan, dan kosakata.

No	Aspek Yang Dinilai	Skor
1.	Struktur Pidato	
2.	Kejelasan Gagasan	
3.	Kreativitas	
4.	Isi Pidato	
5.	Kaidah Kebahasaan Teks Pidato	
6.	Kaidah EYD	
7.	Kerapian Tulisan	
8.	Kosakata	
Jumlah Skor		

Gambar 3. Penilaian Tes Keterampilan Menulis Teks Pidato

Hasil uji *t* menunjukkan bahwa hipotesis alternatif (*H_a*) diterima sementara hipotesis nol (*H₀*) ditolak, dengan nilai signifikansi 0,000 yang

lebih rendah dari ambang batas 0,05. Temuan ini mengonfirmasi adanya dampak bermakna dari implementasi model pembelajaran Jigsaw terhadap kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Cikarang Pusat dalam menulis teks pidato. Analisis statistik deskriptif mengungkapkan bahwa rata-rata skor pretest di kelas eksperimen adalah 59,33 dan di kelas kontrol 62,67, yang menandakan kemampuan awal siswa cukup setara. Setelah intervensi, rata-rata posttest kelas eksperimen naik menjadi 85,33 dan jauh melampaui kelas kontrol yang hanya 71,83, sehingga perbedaan kemampuan menulis antar kelompok menjadi signifikan.

Temuan ini diperkuat oleh hasil uji *N-Gain*, di mana skor peningkatan kelas eksperimen mencapai 0,6537 yang tergolong sedang, sedangkan kelas kontrol hanya 0,2463. Hal ini menunjukkan bahwa model Jigsaw efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks pidato siswa. Peningkatan tersebut sejalan dengan pandangan Arends yang dikutip dalam Lubis dan Hasrul (2016), yang menyatakan bahwa model pembelajaran Jigsaw dapat membangun kemampuan berpikir kritis, kerja sama, serta pemahaman materi yang mendalam secara sistematis.

Dalam proses pembelajaran ini, siswa diharuskan memahami subtopik secara intensif, lalu menyampaikannya kembali kepada anggota kelompok asal. Aktivitas tersebut melibatkan keterampilan mendengarkan, memahami, dan mengkomunikasikan informasi, yang merupakan fondasi penting untuk menulis.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memberikan kontribusi yang substansial baik dari segi teori

maupun praktik, khususnya dalam pengajaran teks pidato di lingkungan sekolah. Dari perspektif praktis, penerapan model Jigsaw terbukti sebagai pendekatan efektif bagi guru untuk menumbuhkan semangat siswa dalam menulis dan memperbaiki kualitas tulisan mereka. Temuan ini juga berfungsi sebagai masukan untuk mengadopsi model Jigsaw dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat positif bagi pihak sekolah dalam meningkatkan efisiensi proses belajar-mengajar. Selain itu, hasilnya dapat menjadi inspirasi inovasi dalam penerapan model pembelajaran, sehingga mendukung peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Temuan ini pun bisa dijadikan referensi untuk memilih model pembelajaran yang paling tepat guna diterapkan di kelas.

Secara teoretis, riset ini semakin menguatkan teori konstruktivisme, yang menekankan bahwa pengetahuan akan lebih bertahan lama jika siswa membangunnya sendiri melalui interaksi sosial.

PENUTUP

Hasil studi yang dilakukan di SMP Negeri 2 Cikarang Pusat menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa kelas VIII dalam menulis teks pidato masih rendah sebelum penerapan Model Jigsaw, sebagaimana terlihat dari rata-rata skor *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol, yaitu 59,33 dan 62,67, yang masih di bawah nilai minimal lulus untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia, yaitu 75. Setelah intervensi pembelajaran, keterampilan menulis meningkat secara signifikan di kelas eksperimen, sebagaimana tercermin dari peningkatan nilai rata-rata *post-test*

menjadi 85,33, sementara kelas kontrol hanya mencapai 71,83.

Perbedaan ini dikonfirmasi oleh hasil uji t sampel independen dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), menunjukkan bahwa perbedaan hasil belajar antara kedua kelas secara statistik signifikan. Efektivitas Model Jigsaw juga didukung oleh nilai N-gain kelas eksperimen sebesar 0,6537, yang masuk dalam kategori moderat, serta data kuesioner tanggapan siswa dengan tingkat pencapaian 88,13%, menunjukkan tingkat penerimaan dan partisipasi yang tinggi dalam pembelajaran. Oleh karena itu, implementasi Model Jigsaw telah terbukti memiliki efek signifikan dalam meningkatkan kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Cikarang Pusat dalam menulis teks pidato.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifa, N. N. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Jigsaw Dalam Pembelajaran Fiqih Di Kelas Viii Mtsn 13 Jakarta 2022 In *Repository.Uinjkt.Ac.Id*.
- Akid, Sholeh, M., & Subaweh, A. M. (2023). Penerapan Metode Jigsaw dalam Pembelajaran Menulis Teks Puisi Pada Siswa Kelas X Semester II SMK Nasyrul Ulum Gegesik Tahun Pelajaran 2022/2023. *Jurnal Riset Pendidikan Dan Pengajaran*, 2.
- Fitri, N., & Atmazaki. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Keterampilan Menulis Teks Resensi Siswa Kelas XI MAN 2 Kota Padang. *Jurnal Motivasi Pendidikan Dan Bahasa*, 1(2), 1–

- 11.
- Hajaroh, S., & Raehanah. (2021). *Statistik Pendidikan (Teori dan Praktik)*. Mataram: Sanabil.
- Lubis, N. A., & Hasrul, H. (2016). Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw. *Jurnal As-Salam*, 1(1), 96–102.
- Rukminingsih, Adnan, G., & Latief, M. A. (2020). Metode Penelitian Pendidikan. Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas. Erhaka Utama.
- Sardila, V. (2015). Strategi Pengembangan Linguistik Terapan Melalui Kemampuan Menulis Biografi Dan Autobiografi: Sebuah Upaya Membangun. *Jurnal Pemikiran Islam*, 40(2), 110–117. <https://scholar.google.co.id>
- Sianturi, R. (2022). Uji homogenitas sebagai syarat pengujian analisis. *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, Dan Agama*, 8 (1), 386-397. <https://doi.org/10.53565/pssa.v8i1.507>
- Sugiyono. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R& D* (Sutopo (ed.); Kedua). Alfabeta.
- Sundayana, R. (2020). *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, H. G. (2018). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tyas, I. C., Mutiah, A., & Rahman, A. A. (2024). Analisis Aspek Kebahasaan dan Penyajian Materi pada Elemen Menulis Teks Pidato dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas VIII Kurikulum Merdeka. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 17(2), 217–236. <https://doi.org/10.30651/st.v17i2.22884>
- Warsidi, E. (2021). Seri Panduan Pendidik: Pidato. Mitra Utama.
- Waruwu, S. (2022). Pendekatan konstruktivisme dengan teknik M3 (Mengamati, Menirukan, Memodifikasi) untuk meningkatkan kemampuan menulis teks pidato. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 326–333. <https://doi.org/10.56248/educativ.o.v1i1.57>
- Yosodipuro, A. (2020). *Pintar Pidato: Kiat Menjadi Orator Hebat Membongkar Rahasia Orasi Magis Tokoh Terkemuka*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

